
CREATIVE DANCE METHOD DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI

© Hana Khoirunnisa, Heni Komalasari

Prodi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Email: hhnissa@upi.edu henikom@upi.edu

Abstrak

Salah satu kecerdasan majemuk adalah kecerdasan kinestetik, yang merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Pada usia dini atau fase kanak-kanak kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui pembelajaran tari yang menyenangkan dan eksploratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan dari *creative dance method* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pre-test dan Post-test Design dimana dalam penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Taraju Kabupaten Kuningan dengan mengambil sampel 20 siswa kelompok 3B. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (0.443) dan nilai Sig yang lebih kecil dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar keputusan H_0 ditolak dimana dapat diartikan bahwa adanya pengaruh variabel independen dan dependen yang signifikan. Hal ini membuktikan penerapan *creative dance method* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. *Creative Dance Method* pada penerapannya terdapat hal-hal baru yang diperkenalkan, namun sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak dalam hal perkembangan gerakannya karena memuat unsur-unsur kreasi. Dimana anak-anak bisa menyalurkan kebutuhan gerakannya namun dengan sesuai tahapan perkembangannya yang penuh daya eksplorasi dan imajinasi.

Kata kunci: *Creative Dance Method*, Kecerdasan Kinestetik, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pada usia anak-anak membangun pengetahuan didapat melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan eksploratif. Kegiatan bermain yang didalamnya memuat unsur gerak dan lagu sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik membangun pengetahuan, dan memahami berbagai hal melalui sesuatu yang dilakukan cenderung memiliki energi yang tinggi dan minat yang kuat dalam bergerak. Kecerdasan kinestetik anak merupakan kemampuan untuk mengendalikan gerakan

tubuh, seperti dalam seni tari atau olahraga. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik pasti memiliki kepekaan tubuh yang sangat baik dan merupakan kebutuhan dasar anak secara nyata yang dapat mengembangkan kecerdasan secara multi salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik yang pada anak TK merujuk pada kemampuan mereka untuk belajar, memahami, dan mengekspresikan diri melalui gerakan fisik dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak usia TK

cenderung memiliki energi yang tinggi dan minat yang kuat dalam bergerak. Kecerdasan kinestetik anak merupakan kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh, seperti dalam seni tari atau olahraga. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik pasti memiliki kepekaan tubuh yang sangat baik dan merupakan kebutuhan dasar anak.

Banyak yang terjadi di lapangan, pembelajaran tari hanya sekedar melatih keterampilan gerak tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan lainnya pada peserta didik. Selain keterampilan gerak melalui proses pembelajaran tari sebaiknya diperhatikan pula perkembangan kecerdasan yang terhubung dengan kognitif, afektif dan psikomotor dalam hal ini kecerdasan kinestetik. Guru tidak menyadari bahwa ketika siswa bergerak akan terhubung dengan kesadaran terhadap ide gerak, mengespresikan gerak lewat tubuh dan suara, nilai yang terkait, sehingga tari sebenarnya akan mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pernyataan Komalasari (2014) bahwa fungsi dari sebuah proses pembelajaran tari antara lain sebagai sarana kreativitas, komunikasi, dan ekspresi.

Beberapa penelitian mengenai pembelajaran tari untuk anak melalui metode tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Ashlikhatu, S. (2023) melakukan penelitian kelas dengan dua siklus dan hasilnya ada peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari. Khodijah S (2020), meneliti tentang kecerdasan majemuk anak melalui pembelajaran tari kreasi. Kecerdasan kinestetik merupakan bagian dari kecerdasan majemuk sehingga penelitian dari Khodijah cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Meitarani (2019) mengungkapkan penelitian yang sama dengan judul peneliti

yaitu "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan". Penelitian dengan judul "Meningkatkan kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreasi Pada Anak Usia Dini".

Hakikatnya *Creative Dance* merupakan metode dalam mencipta tari yang dibuat dengan bebas dan karena mengaktifkan kreatifitas peserta didik dalam berekspresi dan berkreasi (Sari, D.I. & Indrayati P., 2019). Menurut Llyod seperti dikutip Yulianti (2016) mengungkapkan bahwa *creative dance* dan *creative movement* merupakan suatu bentuk gerakan yang unik dari ekspresi diri yang menggunakan gerakan berirama untuk mengeluarkan ide, perasaan, rasa dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk berkomunikasi melalui gerakan tubuh, ruang, masa dan energi. Tari kreatif meliputi proses individu dan pemilihan kumpulan gerak, aturan gerakan untuk menghasilkan tema dan mempersembahkan tarian untuk diri atau orang lain. Gilbert (2002) menyebutkan bahwa tari kreatif membantu anak belajar mengendalikan tubuh dan mengembangkan kesadaran dalam bergerak. Ketika anak-anak belajar kesadaran dan kontrol tubuh melalui gerakan, mereka menjadi terbiasa mengikuti instruksi, mendengarkan isyarat, dan menghormati orang lain ketika berada di ruang bersama. Tari kreatif dapat menjadi metode yang digunakan guru dalam banyak cara sepanjang hari.

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu (Amstrong: *Multiple Intelegence*, 2022). Menurut Amstrong (Sujiono dan Sujiono, 2010),

kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, melakukan aktivitas seni lainnya. Stimulasi kecerdasan kinestetik terjadi pada saat anak bermain. Pada saat bermain itulah anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak.

Dengan kondisi partisipan penelitian yaitu peserta didik TK Negeri Taraju lebih dominan dalam beraktivitas motorik, melihat anak-anak memiliki jiwa yang energik, aktif, dan lincah, namun mereka cenderung cepat bosan dengan pembelajaran yang terbilang monoton. Pada hakikatnya anak yang memiliki keberagaman dan keunikan cenderung memiliki ketertarikan pada hal-hal baru. Berbagai teknik, strategi, metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton memungkinkan dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Taraju. Sayangnya, pembelajaran di TK Negeri Taraju yang berbasis gerak hanya dilaksanakan melalui kegiatan "Sabtu Ceria" yang tidak benar-benar terjadwal secara rutin dan pembelajaran hanya berbasis olahraga berupa senam dan juga permainan. Hal ini yang sangat memengaruhi tingkat kecerdasan kinestetik peserta didik TK Negeri Taraju.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan *creative dance method* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemilihan metode yang digunakan dapat berpengaruh

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain

yang kedua yaitu, One-Group Pre-test dan Post test Design dimana dalam penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

Partisipan dan Subjek Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa dan guru di TK Negeri Taraju. Populasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu siswa TK Negeri Taraju yang terdiri dari 4 kelompok belajar dengan jumlah total populasi 72 siswa. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (Setiawan, 2005) dimana satuan sampling dipilih secara acak. Peluang untuk terpilih harus diketahui besarnya, dan untuk tiap satuan sampling besarnya harus sama. Sampel yang peneliti gunakan yaitu kelompok 3B sebanyak 20 siswa.

Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti variabel *creative dance method* adalah instrumen lembar observasi penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada instrumen penilaian ini, peneliti menggunakan indikator berdasarkan tahap-tahap pembelajaran tari kreatif (Gilbert, 2002), yaitu *exploring the concepts, developing basic skills, creating, dan evaluating*. *assessment metode checklist* dengan menggunakan 4 skala pengukuran status perkembangan anak (Syafi'i, 2015), yakni BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan adalah Uji Hipotesis Paired Sample Correlations dan Paired Sample Test guna mengetahui adakah hubungan kedua variable pada sampel berpasangan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Sebelum Perlakuan

Pembahasan mengenai tingkat kecerdasan kinestetik sebelum perlakuan ini akan membahas mengenai hasil penilaian setelah penerapan *creative dance method* yang diperoleh dari hasil observasi. Berikut ini adalah penilaian kecerdasan kinestetik anak sebelum dilakukan penerapan pembelajaran tari melalui *creative dance method*.

Tabel 1. Hasil Penilaian Tingkat Kecerdasan Kinestetik Sebelum Penerapan *Creative Dance Method*

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI			
		A	B	C	D
1	AL	75	75	50	50
2	AAS	50	75	50	50
3	AAS	50	25	75	50
4	ASR	75	75	100	75
5	DAM	75	25	75	25
6	FAA	25	50	50	75
7	GIP	25	50	50	50
8	IA	25	50	50	25
9	KMA	50	25	25	75
10	MNG	50	75	50	75
11	MAR	75	75	75	25
12	MAM	75	50	75	50
13	MGS	75	25	25	50
14	RA	25	50	25	25
15	RR	50	50	50	75
16	SAH	75	50	75	50
17	ZY	25	25	25	25
18	ZNF	50	50	75	25
19	K	50	70	25	50
20	Z	50	25	50	50

Keterangan

Aspek A: Exploring the concepts

Aspek B: Developping Basic Skills

Aspek C: Creating

Aspek D: Evaluatiing

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penilaian Tingkat Kecerdasan Kinestetik Siswa Sebelum Perlakuan

INTERVAL	FREKUENSI	%	
1	25	1	5%
26	50	11	55%
51	75	7	35%
76	100	1	5%
TOTAL		20	100%

Berdasarkan data tabel hasil observasi tingkat kecerdasan kinestetik anak sebelum penerapan *creative dance method*, diketahui sebanyak 20 anak. Hasil penilaian menunjukkan data 1 peserta didik berada dalam kategori Belum Berkembang, 11 peserta didik Mulai Berkembang, 7 peserta didik Berkembang Sesuai Harapan, dan hanya 1 peserta didik yang ada dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Setelah mengetahui hasilnya kemudian skor kecerdasan kinestetik anak dijumlahkan dan dicari rata-ratanya sebagai hasil kecerdasan kinestetik peserta didik Kelompok B3 di TK Negeri Taraju ketika *pre-test*. Hasil perhitungan mean menunjukkan kondisi awal kecerdasan kinestetik peserta didik mencapai skor 51,25. Sesuai dengan patokan penilaian, skor 51,25 masuk dalam kategori 51-75 yang memiliki arti kecerdasan kinestetik anak mulai berkembang.

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Data Hasil Penilai Tingkat Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Sebelum Perlakuan

Descriptive Statistics							
Sebelum diberikan perlakuan	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	
	20	25	81	10	51.2	2	12
	0	0	2	2	50	8	76
	0	0	5	5	0	53	044

0	3
0	2

Berdasarkan data tabel hasil observasi tingkat kecerdasan kinestetik anak sebelum penerapan *creative dance method*, diketahui sebanyak 20 anak. Hasil penilaian menunjukkan data 1 peserta didik berada dalam kategori Belum Berkembang, 11 peserta didik Mulai Berkembang, 7 peserta didik Berkembang Sesuai Harapan, dan hanya 1 peserta didik yang ada dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

Proses Penerapan *Creative Dance Method* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik

Dalam proses penerapannya, penulis memulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 3 pertemuan menggunakan *creative dance method* dengan capaian belajar 4 tahapan kreatif anak yaitu Exploring the Concepts, Developing Basic Skills, Creating, dan Evaluating. Dengan capaian ini, penulis dapat melihat tingkat kecerdasan kinestetik anak.

Pada pertemuan awal (20 Mei 2024), Penulis mengambil tema mengenal anggota tubuh karena hal ini sebagian besar berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak (motorik) dan juga tahapan kreatif anak yang pertama yaitu exploring the concepts dimana anak dapat memahami konsep gerak serta fungsi tubuhnya sendiri, dapat juga mengidentifikasi teman atau makhluk hidup lain yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga mampu menyebutkan karakteristik dirinya sendiri. Dalam kegiatan ini juga anak telah mencapai tahap developing basic skill dengan kemampuannya melakukan gerak dasar anggota tubuh seperti melambai, berjabat tangan, berjalan, melompat, dan berputar.

Tabel 4. Deskripsi Kegiatan Pertemuan Pertama

Tahapan Kreatif	Deskripsi Kegiatan
<i>Exploring the Concepts (Menjelajah Ide)</i>	Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati anggota tubuhnya sendiri dan juga anggota tubuh teman kelasnya. Siswa diberikan challenge atau tantangan untuk menyebutkan apa saja anggota tubuh yang dimiliki beserta fungsinya.
<i>Developing Basic Skills</i>	Setelah proses eksplorasi, siswa akan diminta untuk menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan fungsinya. Seperti misalnya gerakan menulis dengan tangan, gerak melompat dan berputar dengan kaki, dll.
<i>Creating</i>	Sambil bernyanyi, siswa menggerakkan gerak anggota tubuhnya sesuai dengan irama, yang mana kemudian tercipta suatu gerak yang lebih estetik dan memiliki tempo.

	Siswa secara bergilir menari didepan teman- temannya.		yang ditunjukkan guru didepan dan menyebutkan karakteristik binatang binatang tersebut.
<i>Evaluating</i>	Siswa saling mengamati penampilan teman didepan, serta belajar untuk mengapresiasi penampilan teman dan memberikan saran dengan cara yang baik.	<i>Developing Basic Skills</i>	Siswa diberikan challenge atau tantangan untuk mempraktekan bagaimana binatang-binatang tersebut bergerak. Seperti misalnya gerakan cara bebek berjalan, cara ikan berenang, burung terbang, dll.
		<i>Creating</i>	Siswa diberikan kesempatan untuk memodifikasi gerak hasil eksplorasi itu dengan menyelipkan gerak-gerak dasar anggota tubuhnya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dengan diiringi musik yang ritmik mulai menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan semangat. Seperti misalnya tangan bergerak sepperti bebek sambil berjalan maju mundur, tangan bergerak seperti

Pada pertemuan kedua, penulis memberikan stimulus dengan memberikan gambar berbagai macam binatang yang familiar dan mempersilahkan peserta didik untuk aktif mengamati ciri-ciri setiap hewan digambar dan dipersilahkan pula untuk meniru dan memperagakan gerak-gerak khas binatang binatang tersebut, sehingga 2 tahapan kreatif anak tercapai sampai disini. Tahapan kreatif ketiga yaitu creating kemudian dapat tercapai dengan diberinya peserta didik kesempatan untuk mengubah/ memodifikasi gerak-gerak hasil eksplorasi tersebut menjadi sebuah gerak estetis atau sebuah gerak tari dan menyusunnya menjadi sebuah tarian dengan judul Tari Binatang.

Tabel 5. Deskripsi Kegiatan Pertemuan Kedua

Tahapan Kreatif	Deskripsi Kegiatan
<i>Exploring the Concepts</i>	Pada tahap ini, guru memberikan stimulus berupa beberapa gambar binatang yang kemudian dengan antusiasnya siswa mengamati gambar

	burung terbang sambil berputar, dll.
<i>Evaluating</i>	Siswa saling mengamati penampilan teman didepan, serta belajar untuk mengapresiasi penampilan teman dan memberikan saran dengan cara yang baik.

Pada pertemuan ketiga, penulis hanya mengulas kembali materi dua pertemuan sebelumnya, memberikan kesempatan peserta didik untuk bergerak aktif dan lincah, berekspresi sesuai dengan apa yang sedang ditirukannya, menari mengikuti irama dan ketukan. Pada tahap ini, tahapan kreatif creating hingga evaluating tercapai dengan diakhirinya pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik saling mengapresiasi dan menghargai gerak temannya yang berbeda-beda versi/gaya modifikasinya.

Tabel 6. Deskripsi Kegiatan Pertemuan Ketiga

Tahapan Kreatif	Deskripsi Kegiatan
<i>Creating</i>	Siswa diberikan kesempatan untuk memodifikasi gerak hasil eksplorasi itu dengan menyelipkan gerak-gerak dasar anggota tubuhnya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dengan diiringi musik yang ritmik mulai menggerakkan

	seluruh anggota tubuhnya dengan semangat.
<i>Evaluating</i>	Siswa saling mengamati penampilan teman didepan, serta belajar untuk mengapresiasi penampilan teman dan memberikan saran dengan cara yang baik.

Hasil Penerapan *Creative Dance Method* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik

Tabel 7. Hasil Observasi Tingkat Kecerdasan Kinestetik Setelah Penerapan *Creative Dance Method*

NO.	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI			
		A	B	C	D
1	AL	100	100	75	75
2	AAS	75	100	75	100
3	AAS	75	75	75	100
4	ASR	100	100	100	75
5	DAM	75	100	100	50
6	FAA	25	75	100	75
7	GIP	50	75	75	75
8	IA	50	100	75	50
9	KMA	75	50	50	75
10	MNG	75	75	100	100
11	MAR	75	75	100	50
12	MAM	75	75	75	75
13	MGS	75	50	50	75
14	RA	50	100	50	50
15	RR	100	100	100	100
16	SAH	100	100	75	100
17	ZY	75	50	50	100
18	ZNF	100	75	75	100
19	K	75	75	75	75
20	Z	75	75	75	100

Keterangan

- Aspek A: Exploring the Concepts
- Aspek B: Developing Basic Skills
- Aspek C: Creating
- Aspek D: Evaluating

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penilaian Tingkat Kecerdasan Kinestetik Siswa Setelah Perlakuan

INTERVAL	FREKUENSI	%
1	25	0
26	50	0
51	75	10
76	100	10
TOTAL	20	100%

Berdasarkan data tabel hasil observasi tingkat kecerdasan kinestetik anak setelah penerapan *creative dance method*, diketahui sebanyak 20 peserta didik menunjukkan data tidak ada peserta didik dalam kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang, 10 peserta didik Berkembang Sesuai Harapan, dan 10 sisanya berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Setelah mengetahui hasilnya kemudian skor kecerdasan kinestetik anak dijumlahkan dan dicari rata-ratanya sebagai hasil kecerdasan kinestetik peserta didik Kelompok B3 di TK Negeri Taraju ketika setelah diberi perlakuan. Hasil perhitungan mean menunjukkan kondisi awal kecerdasan kinestetik peserta didik mencapai skor 78,43. Sesuai dengan patokan penilaian, skor 78,43 masuk dalam kategori 75-100 yang memiliki arti kecerdasan kinestetik anak Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data tabel hasil observasi tingkat kecerdasan kinestetik anak setelah penerapan *creative dance method*, diketahui sebanyak 20 peserta didik menunjukkan data tidak ada peserta didik dalam kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang, 10 peserta

didik Berkembang Sesuai Harapan, dan 10 sisanya berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Setelah mengetahui hasilnya kemudian skor kecerdasan kinestetik anak dijumlahkan dan dicari rata-ratanya sebagai hasil kecerdasan kinestetik peserta didik Kelompok B3 di TK Negeri Taraju 20setika setelah diberi perlakuan. Hasil perhitungan mean menunjukkan kondisi awal kecerdasan kinestetik peserta didik mencapai skor 78,43. Sesuai dengan patokan penilaian, skor 78,43 masuk dalam kategori 75 100 yang memiliki arti kecerdasan kinestetik anak Berkembang Sangat Baik.

Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

Tabel 9. Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum diberikan perlakuan	.139	20	.200 [*]	.955	20	.452
Setelah diberikan perlakuan	.153	20	.200 [*]	.940	20	.236

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,452 dan 0,236 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Paired Sample Test

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample Correlati

	Significance
Correlation	One-Sided
N on p	Sided p

Pai Sebelum	20	.691	<.001	<.0
r 1 Perlakuan & Setelah				01
Perlakuan				

Berdasarkan tabel Paired Samples Correlations di atas menunjukkan nilai korelasi $r = 0,691$ pada taraf signifikan $0,001$ ($q < 0,05$), hal ini menunjukkan adanya hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan.

Hasil Uji Paired Sample Test

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample Test

		Test Value = 0					95% Confidence Interval of the Difference	
		Significance			Mean Difference	Lower	Upper	
t	df	One-Sided	Two-Sided					
Sebelum	17	19	<.0	<.0	51.2	45.2	57.2	
diberikan	96		01	01	500	779	21	
perlakuan	2				0			
Setelah	30	19	<.0	<.0	78.4	73.1	83.7	
diberikan	83		01	01	375	132	18	
perlakuan	5				0			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (0.443) dan nilai Sig yang lebih kecil dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar keputusan H_0 ditolak dimana dapat diartikan bahwa adanya pengaruh variabel independent dan dependen yang signifikan.

PEMBAHASAN

Diketahui keadaan pembelajaran tari di TK Negeri Taraju belum terlalu optimal dan rendahnya tingkat kecerdasan siswa. Guru TK Negeri Taraju selama ini menerapkan metode *teacher centered* dimana semua kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Rendahnya tingkat kecerdasan kinestetik siswa disebabkan oleh belum tepatnya pemilihan metode yang digunakan. Alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *creative dance* yang merupakan metode berbasis *student centered*.

Creative Dance merupakan metode yang bersifat dinamis (tidak monoton) dan pusat kegiatan ada di siswa (*student center*). Metode ini menuntut anak untuk berproses eksplorasi, mengembangkan keterampilan dasar, hingga membuat gerak tari dan mengevaluasi. Hal ini sejalan dengan teorinya Laban (dalam Nuriana 2020) yang berpendapat bahwa *creative dance* merupakan salah satu metode belajar menari anak yang menekankan pada kebebasan individu sebagai materi dasarnya. Dan rata-rata gaya belajar siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi biasanya ingin terlibat langsung dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan penerapan pembelajaran melalui *creative dance method* sebanyak 3 pertemuan. Peneliti menemukan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik siswa. Anne Green Gilbert dimana menyatakan bahwa tahapan kreatif anak antara lain: *exploring the concepts, developing basic skills, creating, dan evaluating*. (Gilbert, 2015). Peningkatan juga dilihat dari perolehan hasil analisis data dari penilaian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) menggunakan Uji *Paired Sample Correlations dan Paired Sample T-Test* yang dilakukan

menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*.

SIMPULAN

Kecerdasan kinestetik peserta didik TK Negeri Taraju pada Kelompok B3 berkembang sangat baik, hal ini disebabkan oleh adanya stimulus yang diberikan kepada anak berupa pembelajaran tari melalui *creative dance method*. Langkah yang ditempuh agar kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan melalui pembelajaran *creative dance* ialah dengan mengenalkan terlebih dahulu konsep mengenal atau mengeksplor diri dan lingkungan sekitar. Kecerdasan kinestetik anak mulai terlihat berkembang pada kemampuan anak dalam mengenal diri dan fungsi anggota tubuhnya untuk bergerak, ber-eksplorasi dengan apa yang ada lingkungan sekitarnya, dapat dengan percaya diri mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya dan berekspresi dengan gerak tubuhnya. Ketika seorang anak memiliki kemampuan-kemampuan tersebut bahkan sampai ditahap dapat mengevaluasi kemampuan diri dan teman sebayanya, maka kecerdasan kinestetiknya telah diasah menjadi lebih baik. Penelitian ini menjadi salah satu langkah bagi guru untuk bisa menerapkan metode *creative dance*. Metode berbasis *student centered* ini lebih besar peluangnya dalam menciptakan siswa siswa yang kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis berterimakasih kepada Allah SWT. Serta berterimakasih juga kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia dan seluruh pihak lainnya yang turut terlibat dan membantu memudahkan peneliti dalam

proses penyusunan artikel ilmiah ini yang tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna. Semoga seluruh amal baiknya dibalas oleh Allah SWT.

REFERENSI

- Adji, F. T., & Priyatmoko, H. (2021). "Esuk Lara, Sore Mati": Sejarah Pagebluk dan Penanggulangannya di Jawa Awal Abad XX. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 22(1), 43–64.
- Akrivos, C., Reklitis, P., & Theodoroyiani, M. (2014). Tourism Entrepreneurship and the Adoption of Sustainable Resources. The Case of Evritania Prefecture. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 148, 378–382.
- APRIANI. (2017). PENERAPAN TARI KREATIF DENGAN EKSPLORASI IMAGERY LINGKUNGAN HIDUP ANAK USIA DINI. *JURNAL PENDIDIKAN*, 1(2), 1-12.
- Aris Setiawan (2014), Strategi Pembelajaran tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi ASHLIKHATUS*, S. (2023). *PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI GERAKAN TARI KREASI DI TK ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG*.
- BSNP, 2010. Paradigma Pendidikan Nasional
- Creswell W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Bandung: *Pustaka Pelajar*.
- CRESWELL, J. W., & POTH, C. N. (2014). *RESEARCH DESIGN: QUALITATIVE, QUANTITATIVE, AND MIXED METHODS APPROACHES*. SAGE PUBLICATIONS.
- Dow, C. B. (2010). Young children and movement: The power of creative dance. *YC Young Children*, 65(2), 30.
- KASIM, M. (2014) *MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA*

- MEMPERAGAKAN TARI NUSANTARA DI KELAS IV SDN 27 TIBAWA KABUPATEN GORONTALO. *RESPOSITORI UNG*.
- KHODIJAH, S.(2020). ANALISIS KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREATIF (DOCTORAL DISSERTATION, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)
- KOMALASARI, HENI (2014) *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA TUNANETRA DAN TUNARUNGU*.
- LABAN, R. (1976). *MODEM EDNCATIONAL DANCE. THIRD EDITION REVISED WITH ADDITIONS BY LISA ULMANN. MACDONALD & EVAN. LONDON.*
- Mac Donald, C. J. (1991). Creative dance in elementary schools: A theoretical and practical justification. *Canadian Journal of Education/Revue canadienne de l'éducation*, 434-441.
- Maghfirah, F. E. (2016) *KAJIAN KREATIVITAS TARI RETNA TAMTAMA KARYA NANUK RAHAYU*
- Meitarani, L. (2019). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak assaid larangan. *Instruksional*, 1(1), 32-42.
- MILLES, M. B., HUBERMAN, A. M., & SALDANA, J. (2014). *QUALITATIVE DATA ANALYSIS: A SOURCEBOOK METHODS*.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Gava Media, Yogyakarta).
- NAZIR, M. (1988). *METODEPENELITIAN. JAKARTA: GHALIA INDONESIA.*
- NOENG MUHADJIR. (2002) *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, RAKE SARASIN, YOGYAKARTA, HLM. 142.*
- Nunzairina, N., & Aziza, A. D. (2023). Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia dini. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1 Januari), 157-167.
- Nuriana E., Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanom Blitar. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 224-230.
- PRASETYA I. (2004). LOGIKA DAN PROSEDUR PENELITIAN : PENGANTAR TEORI DAN PANDUAN PRAKTIS PENELITIAN SOSIAL BAGI MAHASISWA DAN PENELITI SEMULA. JAKARTA: STIA LAN PRESS.**
- Riyana Cepi. *KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN.*
- RIJALI A. (2018). ANALISIS DATA KUALITATIF. *JURNAL UIN ANTASARI. HLM. 91.*
- Sampel, P. N. *Teknik sampling. Sampel Adalah Bagian Dari Jumlah Dan Karakteristik Yang Dimiliki.*
- SARI, D. I. P., & INDRIYANTI, P. (2019). IMPLEMENTASI MODEL CREATIVE DANCE PADA PEMBELAJARAN SENI TARI MAHASISWAPGSD UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA. *TAMAN CENDEKIA: JURNAL PENDIDIKAN KE-SD-AN*, 3(2), 357-364.
- SYAHRUDIN A. (2019). PENERAPAN ANDRAGOGI OLEH TUTOR KESETARAAN PAKET C DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA WARGA BELAJAR (STUDI PADA KELOMPOK BELAJAR PAKET C DI SKB KOTA TASIKMALAYA) *REPOSITORI UNSIL.*
- Setiawan, A. (2019). Mengembangkan Nilai

- Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2).
- SINGARIMBUN MASRI DAN EFENDI SOFRAN. (1995). METODE PENELITIAN SURVEY JAKARTA: LP3ES.
- SUARCA, K., SOETJININGSIH, S., & ARDJANA, I. E. (2016). KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK. *SARI PEDIATRI*, 7(2), 85-92.
- SUGIYONO. (2014). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. BANDUNG: ALFABET A.
- SUGIYONO. (2018). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. BANDUNG: ALFABETA.
- SUGIYONO. (2015). STATISTIK NONPARAMETRIS UNTUK PENELITIAN. BANDUNG: ALFABETA.
- SUGIYONO (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. BANDUNG: ALPHABET.
- Sobariah, S., & Santana, F. D. T. (2019). Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui media tari mapag layung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 370-375.
- SUJIONO, Y.N., SUJIONO, B. (2010). BERMAIN KREATIF BERBASIS KECERDASAN JAMAK. JAKARTA: INDEKS.
- Sulistyawati, I. E. (2019). Pembelajaran Seni tari Kupu-Kupu Pada Kelompok B di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Sutikno, Sobry. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- SUTRISNO HADI. (2002). *METODOLOGI RESERCH (YOGYAKARTA: ANDI OFSET EDISI REFISI)*, HLM.136.
- SUTRISNO HADI, OP-CIT., HLM 157.
- Viana, R. O., & Jauhari, J. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 108-118.
- Wulandari, H., & Khotimah, Y. K. (2020). Pembelajaran Tari Kreatif dalam Membangun Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(1).
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).